

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sedekah Jariyah

Makna sedekah jariyah ini merupakan gabungan dari kata sedekah dan jariyah. Di mana asal kata sedekah yaitu *shadaqa* artinya benar dan jariyah berarti mengalir. Menurut terminologi syariat, sedekah dianggap serupa dengan istilah infak, baik maknanya maupun syarat-syaratnya. Namun, masih ada yang membedakan diantara keduanya. Objek sedekah lebih besar cakupannya daripada infak. Jika sedekah bisa berupa materi maupun non materi, infak hanya berupa materi saja.

Perihal ini, berlandaskan pada hadits yang diriwayatkan dari Abu Dzarr, sesungguhnya sejumlah orang dari sahabat Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam berkata kepada beliau, “Wahai Rasulullah, orang-orang kaya telah pergi dengan membawa pahala yang banyak. Mereka salat sebagaimana kami salat, mereka puasa sebagaimana kami puasa dan mereka sedekah dengan kelebihan harta mereka sedang kami tidak dapat melakukannya.”¹⁴

Sedekah jariyah adalah salah satu jenis sedekah. Perbedaan antara sedekah dan sedekah jariyah terletak pada kadar pahalanya. Pelaku sedekah jariyah akan mendapat pahala yang terus-menerus mengalir, walaupun sudah meninggal dunia. Sebagaimana dalam kitab Syarah

¹⁴ Aleeya Syaquila Al-Fathunnisa, *Mukjizat Sedekah Lipat Ganda Sampai 700 Kali: Sehat, Sukses, & Kaya Dengan Sedekah*, ed. by Zka Putra Ramdani, 1st edn (Yogyakarta: Pustaka Al Uswah, 2019), 6-8.

Riyadhus Shalihin Jilid 3 oleh Imam an-Nawawi dari Abu Hurairah r.a., ia berkata bahwa Rasulullah bersabda,

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ وَقُتَيْبَةُ يَعْنِي ابْنَ سَعِيدٍ وَابْنُ حُجْرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ
الْعَلَاءُ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هُوَ ابْنُ
قَالَ إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ
عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُوهُ

Telah menceritakan kepada kami [Yahya bin Ayyub] dan [Qutaibah] – yaitu Ibnu Sa'id- dan [Ibnu Hujr] mereka berkata; telah menceritakan kepada kami [Ismail] –yaitu Ibnu Ja'far- dari [Al 'Ala'] dari [Ayahnya] dari [Abi Hurairah], bahwa Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda: "Apabila salah seorang manusia meninggal dunia, maka terputuslah amalannya, kecuali tiga perkara; sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat baginya, atau anak saleh yang selalu mendoakannya." (HR Muslim No. 3084).¹⁵

Syarah Shahih Muslim, memaparkan bahwasanya segala amal yang telah dijalankan manusia semasa hidup di dunia itu akan terputus kecuali tiga perkara yang menjadi dasar adanya amal itu. Anak ada karena hasil usahanya, ilmu yang di tulis dan sampaikan itu juga usahanya pula. Sama halnya dengan sedekah jariyah dalam bentuk wakaf itu juga dari dirinya.¹⁶ Perihal sedekah ini, Allah Swt. berjanji akan melipatgandakan sedekah yang dilakukan seseorang. Janji Allah SWT terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 261,

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ
سُنْبُلَةٍ مِئَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ - ٢٦١

Artinya: Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai

¹⁵ Kumpulan Hadits - Ilmu Islam: Portal Belajar Agama Islam. Diakses pada Januari 24, 2024 dari <https://ilmuislam.id>

¹⁶ Aditya Akbar Hakim, *Sedekah Pengubah Nasib*, ed. by Nani Supriyanti, 1st edn (Tangerang: Alifia Books, 2020), 12-18.

ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Mahaluas, Maha Mengetahui. (QS. Al-Baqarah : 261).¹⁷

B. Pengembangan

Menurut Hasibuan, pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan latihan.

Sedangkan, Sikula berpendapat bahwa pengembangan adalah suatu proses pendidikan jangka panjang yang memanfaatkan prosedur sistematis dan terorganisir, dimana personil manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum.¹⁸

C. Infrastruktur Pendidikan

Berdasarkan etimologi, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memaknai infrastruktur dengan sarana dan prasarana umum. Istilah sarana biasa dipahami sebagai akomodasi umum berupa rumah sakit, telepon umum, jembatan, jalan, sanitasi dan lain sebagainya. Dalam ilmu ekonomi, infrastruktur adalah bentuk dari *public capital* (modal publik) hasil dari investasi yang dilaksanakan pemerintah dan terdiri atas jalan, jembatan serta saluran pembuangan. Berdasarkan Peraturan Presiden No. 38/ 2015 mendefinisikan infrastruktur sebagai salah satu teknis, fisik, sistem, perangkat keras dan lunak yang diperlukan untuk melakukan pelayanan

¹⁷ Fida' Abdillah dan Yusak Burhanuddin, *Al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah*, ed. by Enik Suyahni, 1st edn (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), 112-113.

¹⁸ Sunaryono, *Pengantar Manajemen & Bisnis: Teori Dan Panduan Komprehensif Manajemen Bisnis*, ed. by Sepriano Efitra, 1st edn (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 186.

kepada masyarakat serta mendukung jaringan kepada masyarakat dan mendukung jaringan struktur agar pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat dapat berjalan dengan baik.¹⁹

American Public Works Association (Stone, 1974 dalam Kodoatie, R.J.,2005) menyatakan bahwa infrastruktur adalah fasilitas-fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh agen-agen. Grigg (1988) infrastruktur merupakan sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan gedung dan fasilitas publik lainnya, yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia baik kebutuhan sosial maupun kebutuhan ekonomi. *World Bank* (1994), mendefinisikan infrastruktur dalam konteks ekonomi sebagai sebuah terminologi yang memayungi banyak aktivitas terkait "*social overhead capital*".²⁰

Indikator pembangunan infrastruktur menurut Sjafrizal, antara lain:

- a. Koordinasi merupakan keterpaduan antara pelaku pembangunan baik dalam institusi pemerintahan sendiri maupun pemerintahan antara pihak swasta dan masyarakat secara keseluruhan.
- b. Sinkronisasi adalah untuk mendorong proses pembangunan secara cepat dan efisien.
- c. Konsistensi adalah untuk dapat mewujudkan pembangunan sesuai dengan apa yang telah direncanakan semula, perlu dijamin semaksimal mungkin terdapatnya keterkaitan antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan.

¹⁹ Rasmewahni, *Strategi Integrasi Pembangunan Infrastruktur*, (Padang Sidempuan: PT Inovasi Pratama Internasional, 2022), 8.

²⁰ Putu Ika Wahyuni, dkk., *Peran Infrastruktur dalam Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan*, (Makassar: CV. Tohar Media, 2024), 114.

- d. Partisipasi adalah bagaimana partisipasi masyarakat tersebut dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin dalam perencanaan.
- e. Sumber daya secara efisien, efektif dan adil adalah tujuan dan fungsi utama dari perencanaan pembangunan dalam literatur adalah untuk menjamin terwujudnya penggunaan sumber daya, baik dana dan tenaga secara efektif, efisien dan adil.²¹

Sedangkan, istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*paedagogie*" yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah "proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik." Dalam UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) dijelaskan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²²

Terkait makna pendidikan, beberapa ahli mendefinisikan makna dari pendidikan. Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Adapun maksudnya yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai

²¹ Sjafrizal, *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 28.

²² Sudarto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Sleman: Deepublish, 2021), 42.

manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Sementara itu, Menurut Prof. Dr. John Dewey, pendidikan adalah suatu proses pengalaman. Karena kehidupan adalah pertumbuhan, pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin tanpa dibatasi oleh usia. Proses pertumbuhan ialah proses menyesuaikan pada tiap- tiap fase serta menambahkan kecakapan di dalam perkembangan seseorang. Dan Menurut Prof. Herman H. Horn, pendidikan adalah proses abadi dari penyesuaian lebih tinggi bagi makhluk yang telah berkembang secara fisik dan mental yang bebas dan sadar kepada Tuhan seperti termanifestasikan dalam alam sekitar, intelektual, emosional dan kemauan dari manusia.²³

Berdasarkan *World Development Report*, Infrastruktur Sosial adalah Sarana yang berperan dalam meminimalisir kesenjangan masyarakat akan kebutuhan kesehatan juga pengembangan skill. Menurut *World Bank*, infrastruktur terbagi menjadi tiga, yaitu:

1. Infrastruktur ekonomi, merupakan infrastruktur fisik yang diperlukan untuk menunjang aktivitas ekonomi, meliputi *public utilities* (tenaga, telekomunikasi, air, sanitasi, gas), *public work* (jalan, bendungan, kanal, irigasi dan drainase) dan sektor transportasi (jalan, rel, pelabuhan, lapangan terbang dan sebagainya).
2. Infrastruktur sosial, meliputi pendidikan, kesehatan dan rekreasi.
3. Infrastruktur administrasi, meliputi penegakan hukum, kontrol administrasi dan koordinasi.

²³ Sudarto, *Filsafat Pendidikan Islam*, 43.

Dalam infrastruktur sosial ini terbagi menjadi tiga macam, yakni: (1) Pendidikan berupa sekolah dan perpustakaan; (2) Kesehatan berupa rumah sakit, puskesmas, klinik; (3) Rekreasi berupa taman, museum dan tempat wisata lainnya. Infrastruktur sosial merupakan infrastruktur yang berfungsi memberikan pelayanan terhadap kebutuhan hidup manusia dalam mewujudkan keharmonisan kehidupan tetap terjaga.

Dalam infrastruktur pendidikan, termasuk didalamnya sekolah (pesantren) dan perpustakaan. Tersedianya infrastruktur pendidikan bisa menjadi sarana menggali banyak potensi maupun bakat terpendam masyarakat yang bisa berguna bagi diri sendiri maupun khalayak umum. Untuk itu, manfaat dari infrastruktur pendidikan yaitu:

- a) Sebagai media yang turut membantu manusia menyelesaikan semua masalah dalam hidup di dalam berbagai lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.
- b) Sebagai modal terbaik untuk anak bangsa, terlebih diperuntukkan bangsa berkembang dengan pembangunan yang hanya berasal dari anak bangsa melalui sebuah pendidikan.²⁴

D. Pesantren

Pesantren diartikan sebagai instansi di bidang pendidikan disertai penyampaian ajaran Islam melalui jalinan komunikasi sehari-hari antara kiai atau ustadz sebagai guru dengan para santri, baik di masjid, mushalla atau ruang kelas ketika kegiatan, belajar mengajar berlangsung. Kata

²⁴ Willy Pebriyana Turnip, 'Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Sosial Dan Infrastruktur Ekonomi Terhadap Angka Kemiskinan Di Indonesia 2010 – 2020' (Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2022), 16-18.

pesantren berawal dari kata “santri” artinya orang sedang menimba ilmu agama Islam pada instansi pendidikan, terkhusus di Jawa. Sedangkan untuk awal kata “pe” diberi makna tempat dari santri menimba ilmu.

Menurut C.C. Berg, pesantren bersumber bahasa India yakni “*Shastri*” yangmana memiliki makna buku-buku tentang agama, buku suci, juga buku seputar ilmu pengetahuan. Nurcholis Madjid mengungkapkan dua argumennya, yakni tentang asal kata dari santri itu dari bahasa Sanskerta “*Sastri*” berarti melek huruf. Juga argumen yang kedua yaitu, asal kata santri yaitu dari bahasa Jawa “*Cantrik*” memiliki makna mengabdikan kepada guru. Terkait hal ini, Imam Zarkasyi mengutarakan makna dari pesantren yaitu menjadi lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, di mana kiai sebagai figur sentralnya, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwalkannya dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kiai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya.²⁵

Pesantren itu diartikan sebagai instansi pendidikan sebagai wadah para santri menggali ilmu agama melalui perantara guru yang biasa disapa sebagai kiai/ustadz. Pengajaran ilmu agama ini biasa dilakukan di masjid, mushola, kelas atau asrama dengan berbagai kreativitas dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar lebih menarik dan membangkitkan semangat para santri untuk belajar.

²⁵ Muwafiqus Shobri, dkk., *Manajemen Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2022), 140.